

MEDAN MAKNA “AKTIVITAS KAKI” DALAM BAHASA INDONESIA

Gumarpi Rahis Pasaribu

Prodi Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara
gumarpirahis@students.usu.ac.id

Dara Mubshirah

Prodi Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara
gumarpirahis@students.usu.ac.id

Murniati Br. Barus

Prodi Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara
gumarpirahis@students.usu.ac.id

Zainuddin

Prodi Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara
gumarpirahis@students.usu.ac.id

Mahriyuni

Prodi Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara
gumarpirahis@students.usu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan komponen makna verba aktivitas kaki dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh dari sumber tertulis, yaitu Kamus Besar Bahasa Indonesia. Data berupa daftar kosakata yang bermedan makna aktivitas kaki dalam bahasa Indonesia. Data dianalisis dengan teknik parafrase dan pengklasifikasian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa verba aktivitas kaki dalam bahasa Indonesia terdiri dari 7 (tujuh) buah leksem yaitu: menendang, melangkah, mendaki, memijak, melompat, mengayuh, dan memanjat. Berdasarkan analisis ciri semantisnya aktivitas kaki yang paling banyak adalah menendang, melompat dan memanjat. Sementara yang paling sedikit adalah mendaki.

Kata Kunci: *Aktivitas Kaki, Bahasa Indonesia, Komponen Makna.*

Abstract

This study aims to describe the components of the meaning of the foot activity verb in Indonesian. This research is a qualitative type with a descriptive method. The data were obtained from a written source, namely the Indonesian Dictionary. The

data is in the form of a vocabulary list with the meaning of foot activity in Indonesian. Data were analyzed by paraphrasing and classifying techniques. The results of the study show that foot activity verbs in Indonesian consist of 7 (seven) lexemes: kicking, stepping, climbing, stepping on, jumping, paddling, and climbing. Based on the semantic feature analysis, kicking, jumping, and climbing are the most common foot activities while the least is climbing.

Keywords: Leg Activity, Indonesian Language, Meaning Components.

PENDAHULUAN

Setiap bahasa merupakan sistem memiliki tingkat keterhubungan hubungan medan makna yang tercermin dalam lambang –lambang yang bunyi yang bersifat arbitrer dan memiliki makna yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Menurut (Lehrer;1974), medan makna adalah sekelompok kata yang maknanya terkait erat (sekelompok kata yang erat hubungannya dalam arti, sering dimasukkan ke dalam istilah umum). Kosakata dapat dipecah menjadi unit leksikal yang terkait dengan bidang konseptual dan dibagi menjadi ruang semantik atau domain semantik.

Selanjutnya, Trier (1934 dalam Lehrer, 1974) menyatakan bahwa teori medan makna adalah teori tentang bidang konseptual yang terkait dengan kosa kata (a theory about konseptually related areas of the kosa kata). Medan makna dapat digunakan untuk menempatkan medan makna ke dalam kelompok. Dengan kata lain, kosakata (atau leksikon) adalah struktur dalam kelompok ide yang dekat satu sama lain.

Dalam hal pemaknaan gagasan, Trier menggunakan metafora mozaik. Isi pengetahuan atau kognisi manusia dapat dipecah menjadi sejumlah subbidang berbeda yang saling berdekatan berkat bahasa (1931:3 dikutip oleh Geeraerts). Ini ada kaitannya dengan ranah makna. Dalam kajian makna, hubungan antara makna suatu kata dengan makna kata lain inilah yang memberikan kontribusi dalam pembentukan suatu istilah. Jika arti dari satu kata diubah, pasti akan menimbulkan efek riak di seluruh bidang makna, menyebabkan arti kata lain bervariasi juga (Trier dalam Lehrer, 1974:16).

Menurut Cruse (2004:238), tujuan penting dalam penelitian analisis komponen makna adalah untuk mencapai analisis reduktif kata-kata dalam bidang makna. Ini adalah target penting.

Dalam Bahasa Indonesia sendiri, terdapat banyak kata yang bisa diterjemahkan menunjukkan aktivitas kaki, bisa menginjak, melompat, melangkah yang makna dari kata-kata tersebut seringkali tumpang tindih.

Untuk itu perlu dilakukan analisis terhadap komponen makna untuk melihat perbedaan dan persamaan antara leksem yang satu dengan leksem yang lain.

Penelitian tentang analisis medan makna sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sary (2015), didalam penelitiannya menyatakan bahwa Rumah berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga. Bukan hanya sekedar bangunan, rumah memiliki fungsi sosial sesuai bentuk dan lokasinya. Di dalam bahasa Indonesia terdapat beragam istilah rumah. Dalam Tesaurus Bahasa Indonesia, terdapat delapan belas leksem yang bersinonimi dengan rumah, yaitu bait, balai, bangunan, cungkup, dewan, gedung, gerha, gerogol, griya, graha, khanah, panti, pejabat, pondok, rompok, sudung, vila, dan wisma.

Selanjutnya, Alfzary (2018), dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa sejumlah leksem dalam bahasa Sasak Isolek Perina yang digunakan untuk menyatakan aktivitas tangan yang mencakup memegang 'tegol', aktivitas tangan menyentuh 'gorEt', aktivitas tangan untuk mengambil 'baIt', aktivitas tangan untuk membawa 'jau?', aktivitas tangan untuk meletakkan 'polo?/tolo?', aktivitas tangan untuk memberi 'bEη' aktivitas tangan untuk menerima 'tərima?', aktivitas tangan untuk membuka 'buka?', aktivitas tangan untuk menutup 'Empət', aktivitas tangan

untuk menarik 'antu?', aktivitas tangan untuk menekan 'ənjək', aktivitas tangan untuk menyakiti 'ñakItan', aktivitas tangan untuk menghancurkan 'ñEda?', aktivitas tangan untuk menunjuk 'tEjo?', dan aktivitas tangan untuk memanggil 'uwap'.

Lebih lanjut Susilo (2015), menyatakan bahwa medan makna verba membawa dalam BMDS terdiri dari membawa tanpa alat maupun membawa tanpa menggunakan alat dan membawa yang berada di darat, air, maupun udara. Jenis makna verba membawa dalam BMDS terdiri dari makna leksikal, makna gramatikal, makna kolokatif, dan makna afektif.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan komponen medan makna aktivitas kaki dalam bahasa Indonesia.

Analisis komponen makna digunakan untuk mengetahui perbedaan makna antara dua kata atau lebih yang bunyinya sama. Ini dilakukan dengan melihat kamus bahasa pada arti asli dari dua kata atau lebih yang memiliki arti yang sama. Nida (1975); Geeraerts (2010) mengatakan bahwa komponen semantik adalah bagian dari makna referensial dari suatu struktur kata yang dapat ditemukan dengan menggunakan analisis komponen (komponen semantik adalah bagian struktur dari makna referensial suatu kata, dinilai dengan analisis komponensial).

Menurut Lyons (1995), analisis komponen adalah salah satu cara untuk mengetahui atau melihat bagaimana

leksem-leksem saling berhubungan dalam arti. Lyons menggunakan kata "pria" dan "wanita" sebagai contoh karena keduanya memiliki bagian dari kata "manusia" dalam artinya. Perbedaannya adalah pria biasa berbicara tentang pria dan wanita terbiasa berbicara tentang wanita. Geeraerts (2010:83) mengatakan bahwa cara penyusunan hiponim dan hiperonim dalam suatu hirarki disebut taksonomi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode "deskriptif" untuk menjelaskan dan mendeskripsikan medan makna aktivitas kaki dalam bahasa Indonesia. Sumber data penelitian ini didasarkan pada pengertian yang terdapat di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Ed. IV).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kepustakaan. Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan teknik analisis komponen berdasarkan Nida (1975). Penyajian hasil data dalam penelitian ini disajikan melalui dua cara, yakni informal dan formal (Sudaryanto dalam Mahsun 2006)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa komponen submedan makna aktivitas kaki dalam bahasa Indonesia dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Menendang

Leksem menendang mempunyai komponen makna bersifat gerakan kaki, tidak berulang, arah gerak= kedepan+ kebelakang+ kesamping, interaksi gerak= cepat,kaki yang bertumpu= satu kaki, instrument sasaran: bola.

Dari komponen makna yang dimiliki, makna leksem menendang dapat dirumuskan menjadi gerakan kaki yang tidak berulang, arah gerak yaitu ke depan dan kebelakang kesamping, interaksi gerak yaitu cepat, kaki yang bertumpu yaitu satu kaki, keikutsertaan organ lain yaitu tangan, serta instrumen yaitu bola. Penggunaan leksem ini dapat dilihat pada kalimat berikut:

Andi menendang bola ke gawang

2. Melangkah

Leksem melangkah mempunyai komponen makna sifat + gerakan kaki berulang, + arah gerak= kedepan+kesana kemari, + interaksi gerak= lambat+cepat, + kaki yang bertumpu= kedua kaki, - instrument= tidak memiliki instrumen.

Dari komponen makna yang dimiliki, makna leksem melangkah dapat dirumuskan menjadi gerakan kaki yang berulang, dengan arah gerak yaitu ke depan dan kesana-kemari, interaksi gerak yaitu lambat dan cepat, kaki yang bertumpu yaitu kedua kaki, keikutsertaan organ lain yaitu tangan, serta tidak memiliki instrumen.

Contoh:

Saya memang seorang yang melangkah dengan lambat

3. Mendaki

Leksem mendaki mempunyai komponen makna bersifat + gerakan kaki= berulang, + arah gerak= kedepan, +interaksi gerak= cepat dan lambat, + kaki yang bertumpu= kedua kaki, instrument sasaran: bukit/gunung.

Dari komponen makna yang dimiliki, makna leksem mendaki dapat dirumuskan menjadi gerakan kaki yang berulang, arah gerak yaitu ke depan, interaksi gerak yaitu cepat dan lambat, kaki yang bertumpu yaitu kedua kaki, keikutsertaan organ lain yaitu tangan, serta instrumen yaitu bukit /gunung.

Penggunaan leksem ini dapat dilihat pada kalimat berikut:

Arini mendaki bukit Salak

4. Memijak

Leksem memijak mempunyai komponen makna bersifat + gerakan kaki= berulang, + arah gerak= kebawah, +interaksi gerak= cepat dan kuat, + kaki yang bertumpu= kedua kaki, instrument sasaran: tanah.

Dari komponen makna yang dimiliki, makna leksem mendaki dapat dirumuskan menjadi gerakan kaki yang berulang, arah gerak yaitu ke depan, interaksi gerak yaitu cepat dan kuat, kaki yang bertumpu yaitu kedua kaki,

keikutsertaan organ lain yaitu tangan, serta instrumen yaitu tanah.

Penggunaan leksem ini dapat dilihat pada kalimat berikut:

Andi memijak tanah jawah tadi pagi

5. Melompat

Leksem melompat mempunyai komponen makna bersifat + gerakan kaki= berulang, + arah gerak= keatas, +interaksi gerak= cepat dan kuat, + kaki yang bertumpu= kedua kaki, +organ lain yang ikut serta= tangan, + instrument sasaran: tali/tembok

Dari komponen makna yang dimiliki, makna leksem melompat dapat dirumuskan menjadi gerakan kaki yang berulang, arah gerak yaitu ke atas, interaksi gerak yaitu cepat dan kuat, kaki yang bertumpu yaitu kedua kaki, keikutsertaan organ lain yaitu tangan yang terayun serentak dengan gerakan melompat, serta instrumen yaitu tali/tembok

Penggunaan leksem ini dapat dilihat pada kalimat berikut:

Ayu melompati tali itu dengan mudah.

6. Mengayuh

Leksem mengayuh mempunyai komponen makna bersifat + gerakan kaki= berulang, + arah gerak= kedepan, +interaksi gerak= cepat dan kuat, + kaki yang bertumpu= kedua kaki,+ instrument sasaran: sepeda.

Dari komponen makna yang dimiliki, makna leksem mengayuh dapat dirumuskan menjadi gerakan kaki yang berulang, arah gerak yaitu ke depan, interaksi gerak yaitu cepat dan kuat, kaki yang bertumpu yaitu kedua kaki, tidak memiliki keikutsertaan organ lain serta instrumen yaitu sepeda.

Penggunaan leksem ini dapat dilihat pada kalimat berikut:

Ari mengayuh sepeda ke sekolah.

7. Memanjat

Leksem memanjat mempunyai komponen makna bersifat + gerakan kaki= berulang, + arah gerak= keatas, +interaksi gerak= cepat dan kuat, + kaki yang bertumpu= kedua kaki, +organ lain yang ikut serta= tangan, + instrument sasaran: pohon, tebing.

Dari komponen makna yang dimiliki, makna leksem memanjat dapat dirumuskan menjadi gerakan kaki yang berulang, arah gerak yaitu ke atas, interaksi gerak yaitu cepat dan kuat, kaki yang bertumpu yaitu kedua kaki, keikutsertaan organ lain yaitu tangan serta instrumen yaitu pohon atau tebing.

Penggunaan leksem ini dapat dilihat pada kalimat berikut:

Ken memanjat pohon kelapa di pekarangan rumahnya.

Adapun hasil analisis komponen makna tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 analisis komponen makna aktivitas kaki dalam bahasa Indonesia

Leksem								
Ciri								
Semantik		Menendang	Melangkah	Mendaki	Memijak	Melompat	Mengayuh	Memanjat
Tekanan pada kaki	Sangat kuat	+	-	+	+	+	+	+
	Kuat	+	+	+	+	+	+	+
	lemah	+	+	-	-	+	+	+
Sasaran	bola	+	-	-	-	-	-	-
	tembok	+	-	-	-	-	-	-
	Batu	+	+	-	+	-	-	+
	Bukit	-	-	+	-	-	-	-
	pohon	+	-	-	-	-	-	-
	tali	-	+	-	-	-	-	+
Bagian kaki yang digunakan	Tanah	-	-	-	+	-	-	-
	bagian dalam	+	+	+	+	+	+	
	bagian luar	+	-	-	-	+	+	+
	punggung kaki	+	-	-	-	-	-	-

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa komponen makna aktivitas kaki dalam bahasa Indonesia terdiri dari 7 (tujuh) buah leksem yaitu: menendang, melangkah, mendaki, memijak, melompat, mengayuh, dan memanjat. Sedangkan berdasarkan analisis ciri semantisnya aktivitas kaki yang paling banyak adalah menendang, melompat dan memanjat. Sementara yang paling sedikit adalah mendaki.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Zulkarnain (2018), dengan hasil penelitian menyatakan bahwa analisis jenis leksem aktivitas kaki pada bahasa Sasak di desa Sakra Lombok Timur NTB memiliki perbendaharaan kosa kata tersendiri untuk mengungkapkan segala bentuk aktivitas kaki, yaitu berdiri kaki tidak bergerak dan aktivitas kaki berdiri bergerak dalam bahas Sasak seperti “nganjeng, betelinjaq, betomet, ngenggang, terenjeng “ (aktivitas kaki berdiri tidak bergerak) sedangkan “nyerutan, dan toes” (aktivitas kaki berdiri bergerak). Hanya saja penelitian ini tidak menganalisis dari segi pergerakan sajam tapi dari tekanan pada kaki, sasaran, dan bagian kaki yang digunakan.

Selanjutnya penelitian ini didukung oleh Alzfary (2018), dimana telah ditemukan sejumlah leksem menyatakan dalam bahasa Sasak Isolek Perina yang digunakan untuk menyatakan aktivitas tangan. Endang, dkk. (2013) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa

verba mengambil dalam bahasa Dayak Banyadu ada dua yaitu mengambil menggunakan alat dan mengambil tanpa alat. Selanjutnya Susilo (2015), didalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa Medan makna verba membawa dalam BMDS terdiri dari membawa tanpa alat maupun membawa tanpa menggunakan alat dan membawa yang berada di darat, air, maupun udara.

Junita, dkk. (2016) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa terdapat 40 leksem verba memotong menggunakan alat dan 7 leksem verba memotong tidak menggunakan alat. Jenis makna yang ditemukan 47 makna leksikal, 9 bidang makna kolokatif, 47 makna gramatikal, dan 47 fungsi semantis.

Ketiga penelitian ini sama-sama menjelaskan tentang medan makna pada verba dengan bahasa yang berbeda. Akan tetapi, perbedaannya dengan penelitian ini adalah objeknya aktivitas tangan, sedangkan penelitian ini membahas tentang aktivitas kaki.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen makna aktivitas kaki dalam bahasa Indonesia terdiri dari 7 (tujuh) buah leksem yaitu: menendang, melangkah, mendaki, memijak, melompat, mengayuh, dan memanjat. Sedangkan berdasarkan analisis ciri semantisnya aktivitas kaki yang paling banyak adalah menendang, melompat dan memanjat. Sementara yang paling

sedikit adalah mendaki. Penelitian ini merupakan penelitian awal yang masih perlu dikembangkan dan diperdalam agar leksem-leksem aktivitas kaki lainnya yang terlewat dapat terinventarisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarazy, Batrik. (2018) *Medan Makna Aktivitas Tangan Dalam Bahasa Sasak Isolek Perina Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram
- Creswell, J.W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Washington: Sage Publication Cro.
- Endang, A.,dkk. 2013. “Medan Makna Verba Mengambil dalam Bahasa Dayak
- Gama Media.Yusuf, M. (2007). *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Geeraerts, D. (2010). *Theories of Lexical Semantics*. Oxford: Oxford University Press.
- Jatu Perwitosari, Ahadi Sulissusiawan, Firman Susilo. *MEDAN Makna Verba “Membawa” Dalam Bahasa Melayu Dialek Sintang*, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak
- Junita, R., dkk. 2016. “Medan Makna Verba Memotong dalam Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Banana”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, volume 5, nomor 6.
- Lehrer, A. (1974). *Semantic Fields and Lexical Structure*. Amsterdam: North Holland
- Lyons, J. (1995). *Linguistic Semantics: an Introduction*. Cambridge: University Press.
- Mahsun. (2006). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nida, E.A. (1975). *Componential Analysis of Meaning: An Introduction to Semantics Structure*. The Hague: Mouton.
- Sary, H.N. (2015). *Meaning Component Analysis of Rumah :Semantic Analysis* .Program Pascasarjana Linguistik, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia Kampus Baru UI Depok, Jawa Barat.
- Sudaryanto. (1988). *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Zulkarnain, L.P. (2018). *Medan Makna Aktivitas Kaki Dalam Bahasa Sasak Di Desa Sakra Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat*. *Jurnal Sangkareang Mataram* ISNo.2355-929